

LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG MINAT MAHASISWA
TERHADAP PROFESI GURU PADA
JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
FPMIPA IKIP PADANG
TAHUN 1994



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	9-11-96
NO. DAFTAR/HARGA	HD
KATEGORI	KI
INVENTARIS	1033/HD/96-SI/96
KLASIFIKASI	371.8 LUF S:1

Oleh
DRS. LUFRI, M.S
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh:
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1994/1995
Surat Perjanjian Kerja No. 136/PT37.H8/N.1.4.2/1994
Tanggal 15 Juni 1994

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI TENTANG MINAT MAHASISWA TERHADAP PROFESI
GURU PADA JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
FPAIPA IKIP PADANG TAHUN 1994**

Personalia Peneliti

Ketua : Drs. Lufri, M.S
Anggota : 1. Drs. Emlias
2. Dra. Evita Anggereini

STUDI TENTANG MINAT MAHASISWA TERHADAP PROFESI GURU PADA JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI FPMIPA IKIP PADANG TAHUN 1994

ABSTRAK

Secara idealnya mahasiswa IKIP Padang, termasuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang adalah mahasiswa yang berminat terhadap profesi guru. Karena sebelum memilih IKIP Padang tentunya mereka sudah mengetahui bahwa IKIP Padang adalah perguruan tinggi untuk memproduksi guru. Namun secara idealnya ini kalau dilihat kenyataannya dilapangan apakah mahasiswa yang memilih Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang ini memang benar-benar berminat terhadap profesi guru, atau karena ada motif lain? Sesungguhnya, hal ini belum dapat diketahui, karena selama ini sepengetahuan penulis belum ada dilaksanakan tes yang mengungkapkan mengenai minat mahasiswa terhadap profesi guru. Menurut hemat penulis minat mahasiswa terhadap profesi guru ini perlu diketahui, bila perlu dijadikan salah satu kriteria penerimaan calon mahasiswa baru IKIP Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap profesi guru dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menimbulkan minat mahasiswa tersebut terhadap profesi guru. Sehingga pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi: (1) seberapa tinggi minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap profesi guru dan (2) faktor-faktor apa sajakah yang mendorong timbulnya minat mahasiswa tersebut terhadap profesi guru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi mulai dari tingkat I sampai tingkat V (BP. 94,93,92,91 dan 90) dengan jumlah 310 orang. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 310 orang (total sampling). Alat pengumpul data yang digunakan adalah berupa angket, dan teknik analisis data adalah berupa persentase. Hasil yang dieproleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)

Persentase kadar minat mahasiswa terhadap profesi guru adalah 42,58% sangat berminat, 44,52% berminat, 12,90% kurang berminat dan 0% tidak berminat, dan secara rata-rata nilai kadar minat mahasiswa terhadap profesi guru ini adalah 7,6 (dalam kategori berminat), (2) faktor-faktor yang mendorong timbulnya minat mahasiswa terhadap profesi guru adalah: (a) keinginan hati nurani (64,84%), (b) rasa kurang mampu bersaing bila memilih perguruan tinggi lain (15,48%), (c) ingin mengabdikan melalui jalur pendidikan (50,65%), (d) dorongan orang tua (48,06%), (e) karena guru biologi banyak berhubungan dengan manusia dan alam sekitar (66,13%), (f) jam dinas guru yang tidak terlalu padat (30,96%), (g) faktor ekonomi orang tua yang kurang memadai (16,77%), (h) ingin cepat dapat pekerjaan (9,03%), dan (i) pengaruh teman (3,23%).

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang



Kumaidi
Kumaidi, M.A., Ph.D
130 605 231

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rerumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Pentingnya Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Asumsi.....	7
G. Pertanyaan Penelitian.....	7
H. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Minat dan Motivasi.....	10
B. Profesi Guru.....	13
BAB III. METODOLOGI.....	18
A. Rancangan Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel.....	18
C. Variabel dan Data.....	19
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	21
F. Keterbatasan.....	21
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Analisis Data.....	23
B. Pembahasan.....	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Penelitian	19
2. Persentase Kadar Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap Profesi Guru.....	24
3. Nilai Kadar Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap Profesi Guru.....	25
4. Nilai Rata-rata Kadar Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap Profesi Guru Berdasarkan Aspek-aspek yang diteliti.....	27
5. Faktor-faktor yang Menimbulkan Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap Profesi Guru....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, IKIP Padang mempunyai program pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 serta GBHN. Secara khusus IKIP Padang melandaskan kegiatan-kegiatannya pada Undang-Undang Pendidikan NO. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pengelolaan perguruan tinggi, IKIP Padang berlandaskan kepada Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1980 dan Peraturan Pemerintah NO. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, serta berbagai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Tujuan umum IKIP Padang tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, sehingga tumbuh manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), IKIP Padang mempunyai tujuan sebagaimana dicantumkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1990: 16) yaitu:

...untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai spektrum pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tepat dan dapat mengembangkan kemampuan personal, profesional dan sosial yang berlandaskan kepada ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Semua sivitas akademika IKIP Padang tentu diharapkan dapat bekerja semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Sekarang ini, IKIP Padang banyak mendapat tantangan terutama dalam mengantisipasi perkembangan pendidikan pada masa depan, dan termasuk tantangan yang datang dari masyarakat yang mengatakan mutu lulusan yang masih rendah. Kemampuan lulusan yang sering mendapat sorotan adalah kemampuan profesional. Menurut Buku Pedoman IKIP Padang (1990:16) kemampuan profesional mencakup penguasaan bidang studi dan keterampilan dalam mengolah bahan ajaran menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa yang diajarnya.

Untuk mengantisipasi tantangan pendidikan pada masa depan, IKIP Padang telah membenahi diri pada berbagai bidang dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Mohamad Ansyar (1992: 5) sebagai Rektor IKIP Padang mengatakan bahwa mutu lulusan sedang diusahakan untuk ditingkatkan terus melalui berbagai upaya antara lain: restrukturisasi dan pengembangan kurikulum yang fleksibel, perubahan dan peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar, peningkatan sistem praktek pengalaman lapangan, peningkatan mutu kegiatan ko dan ekstra kurikuler, peningkatan mutu staf pengajar, serta peningkatan perencanaan dan evaluasi perkuliahan.

Tantangan lain yang dihadapi IKIP Padang adalah masalah input yang rendah mutunya, bila dibandingkan dengan input dari berbagai Universitas di Indonesia ini. Menurut Tim Konsorsium Ilmu Pendidikan (1993:3) masalah rendahnya input ini ada kaitannya dengan pengabaian terhadap "harga" jabatan guru. Akibat penghargaan terhadap jabatan guru yang rendah maka semakin lama bidang pendidikan ini semakin kurang diminati

oleh putera-putera terbaik bangsa. Sehingga mutu pendidikan yang seyogyanya memenuhi amanat kemerdekaan untuk menjemput masa depan, menjadi kurang menggembirakan. Selanjutnya dikatakan bahwa agar lulusan pendidikan dalam rangka pembinaan sumber daya manusia itu dapat terselenggara sebagaimana mestinya, jabatan guru khususnya dan tenaga kependidikan umumnya harus diprofesionalisasikan. Dengan kata lain dua pilar profesionalitas yaitu (a) keterandalan layanan, dan (2) pengakuan dan penghargaan masyarakat dan pemerintah terhadap keahlian yang khas itu harus ditegakkan.

Masalah rendahnya mutu input, IKIP Padang sudah mencoba mengatasi melalui salah satu cara, yaitu menerima calon mahasiswa baru lewat PMDK. Menurut Mohamad Ansyar, sebagaimana dimuat dalam Haluan (28 Januari 1993), IKIP Padang akan menjaring calon mahasiswa baru lewat PMDK sebanyak 581 orang (33 %).

Dengan jalan menjaring calon mahasiswa baru melalui PMDK ini tentunya diharapkan IKIP Padang akan memperoleh sebagian input dari putra-putri terbaik, yang mempunyai kemampuan, minat dan bakat terhadap profesi guru, sehingga nantinya akan dihasilkan lulusan yang berkualitas. Namun bagi penulis sendiri apa yang diharapkan itu yaitu lulusan yang berkualitas masih menimbulkan pemikiran dan pertanyaan. Pemikiran dan pertanyaan itu muncul dalam diri penulis karena mahasiswa yang masuk IKIP Padang itu, terutama Jurusan Pendidikan Biologi, baik yang diterima melalui UMPTN maupun melalui PMDK belum dapat dideteksi apakah mereka itu benar-benar mempunyai minat terhadap profesi guru. Apakah minatnya itu memang datang dari dalam dirinya (karena

motivasi instinsik), atau apakah ada pengaruh dari luar (karena motivasi ekstrinsik). Tambahan lagi di Jurusan Pendidikan Biologi setahu penulis belum ada dilaksanakan tes khusus untuk mengetahui minat dan kepantasan mereka diterima sebagai mahasiswa calon guru pendidikan biologi.

Sebagaimana dikemukakan di atas salah satu tujuan IKIP Padang adalah dapat mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru. Tentunya kemampuan profesional ini akan bisa dikembangkan kalau mahasiswa mempunyai minat yang tinggi terhadap profesi guru. Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis ingin tahu dan mengungkapkan sejauh mana minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang terhadap profesi guru, dan faktor-faktor apa yang memotivasi mereka memilih Jurusan Pendidikan Biologi atau meminati profesi guru, yakni guru pendidikan biologi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang pendidikan yang berhubungan dengan aspek mahasiswa. Sebenarnya dari aspek mahasiswa ini banyak sekali yang perlu diungkapkan seperti dari segi kemampuan, kebiasaan belajar, disiplin terhadap waktu, usaha belajar, kreativitas, ketrampilan membaca, minat terhadap pelajaran, minat terhadap profesi guru dan sebagainya. Mengingat terbatasnya waktu, dana, tenaga, kemampuan dan sebagainya maka perlu kiranya penulis membatasi masalah penelitian ini, yakni hanya mengenai masalah minat mahasiswa terhadap profesi guru saja.

2. Rumusan masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1). Sejauh mana (seberapa tinggi) minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang terhadap profesi guru?
- 2). Faktor-faktor apakah yang menimbulkan minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap profesi guru (memilih Jurusan Pendidikan Biologi), dan berapa persen dari masing-masing faktor tersebut ikut mendorong timbulnya minat mahasiswa terhadap profesi guru?

C. Penjelasan Istilah

1. Minat

Minat adalah perasaan senang atau menyukai atau tertarik terhadap sesuatu objek atau kegiatan, sehingga menumbuhkan motivasi dan kegairahan yang tinggi untuk mendapatkan objek itu atau melakukan atau mengikuti kegiatan itu. Minat di sini ditujukan terhadap profesi guru. Minat ini ditinjau dari pernyataan mahasiswa.

2. Profesi guru

Profesi guru adalah jabatan atau pekerjaan seseorang yang dipercayakan atau diangkat oleh pemerintah untuk mendidik anak didik (siswa) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Profesi guru di sini ditujukan pada tenaga pendidik di SLTA.

D. Pentingnya Masalah

Profesi guru memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara sekarang ini profesi guru masih

belum mendapat atau menempati posisi yang tinggi di tengah-tengah masyarakat. Akibat kurangnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, maka putera-putera terbaik bangsa kurang berminat memilih profesi guru ini. Kalau mereka memilih IKIP barangkali pilihan kedua. Sekiranya mereka lulus di IKIP sebagai pilihan kedua tentu minatnya tidak sepenuhnya. Sedangkan minat sangat menentukan kesuksesan seseorang dalam mencapai tujuan. Karena minat yang tinggi akan menimbulkan motivasi dan kegairahan yang tinggi dalam berbuat.

Mahasiswa yang memilih IKIP Padang, termasuk Jurusan Pendidikan Biologi tentu diharapkan mereka yang mempunyai minat tinggi terhadap profesi guru, sehingga dengan minat yang tinggi diharapkan tingkat kesungguhannya dalam belajar juga tinggi. Sehingga diharapkan pula outputnya berupa guru-guru yang profesional. Namun setahu penulis masalah minat terhadap profesi guru ini belum banyak perhatian untuk mengungkapkannya. Kalau dilihat orang masih ramai memilih IKIP, sehingga banyak calon mahasiswa yang tidak dapat diterima atau tertampung. Mahasiswa yang lulus di IKIP ini belum dapat dideteksi apakah mereka benar-benar berminat terhadap profesi guru atau ada motif lain. Menurut hemat penulis, masalah ini perlu diketahui dan diungkapkan terutama dalam mempertimbangkan perlu atau tidaknya tes khusus dilaksanakan dalam penerimaan calon mahasiswa baru untuk masa yang akan datang sebagai alternatif lain untuk mendapatkan input yang baik.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Sejauh mana (seberapa tinggi) minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang terhadap profesai guru.
2. Faktor-faktor apa yang menimbulkan minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang terhadap profesi guru, dan berapa persen dari masing-masing faktor tersebut ikut mendorong timbulnya minat mahasiswa terhadap profesi guru.

F. Asumsi

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang sudah mengetahui bahwa IKIP Merupakan suatu lembaga yang memproduksi guru.
2. Semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang sudah mempunyai penilaian terhadap kedudukan dan status sosial ekonomi terhadap guru di tengah-tengah masyarakat.
3. Semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang guru secara umum.

G. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana (seberapa tinggi) minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang terhadap profesi

guru? Secara rinci pertanyaan penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Sejauh mana mahasiswa menyenangi pekerjaan (profesi guru) semenjak di SLTP/SLTA?
- 2) Sejauh mana mahasiswa menyenangi tugas guru yang harus membuat persiapan sebelum mengajar?
- 3) Sejauh mana mahasiswa menyenangi penampilan guru dalam mengajar atau menyajikan pelajaran biologi sewaktu di SLTA?
- 4) Sejauh mana mahasiswa menilai bahwa dirinya cocok untuk profesi guru biologi?
- 5) Sejauh mana mahasiswa senang menerangkan pelajaran biologi kepada teman-teman sewaktu di SLTA?
- 6) Sejauh mana mahasiswa menyenangi profesi guru yang memperlihatkan kesederhanaan dalam segala aspek kehidupan?
- 7) Sejauh mana mahasiswa menyenangi penampilan guru yang memperlihatkan kesederhanaan dalam berbicara / berkomunikasi dengan siswa dan sesama guru?
- 8) Sejauh mana mahasiswa menyenangi sikap dan kepribadian guru yang merupakan panutan bagi anak didik dan masyarakat?
- 9) Sejauh mana mahasiswa tertarik dengan status/ nilai profesi guru di tengah-tengah masyarakat?
- 10) Sejauh mana keinginan mahasiswa menjadi guru tanpa terpengaruh oleh gaji yang kurang memadai?
- 11) Sejauh mana mahasiswa menilai bahwa postur tubuh dan kondisi suaranya cocok untuk profesi guru?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menimbulkan minat mahasiswa-

wa Jurusan pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang terhadap profesi guru (memilih Jurusan Pendidikan Biologi), dan berapa persen dari masing-masing faktor tersebut ikut mendorong timbulnya minat mahasiswa terhadap profesi guru?

H

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Pimpinan IKIP Padang, sebagai bahan masukan untuk mempertimbangkan perlu atau tidaknya tes khusus dilaksanakan dalam penerimaan calon mahasiswa baru IKIP Padang, khususnya Jurusan Pendidikan Biologi.
2. Peneliti berikutnya, terutama yang ingin meneliti hubungan antara minat terhadap profesi guru dengan hasil belajar atau dengan kualitas lulusan.
3. Dosen, sebagai bahan masukan untuk ikut memikirkan bagaimana menumbuh kembangkan minat mahasiswa terhadap profesi guru, sehingga menumbuhkan kesungguhannya dalam belajar untuk mencapai guru yang berkualitas atau profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat dan motivasi

Minat merupakan salah satu unsur batiniah yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Pada umumnya setiap mahasiswa sudah pernah mengucapkan kata minat. Misalnya mereka berkata bahwa saya berminat atau saya tidak berminat dengan hal itu. Pernyataan seperti itu biasanya diiringi dengan penampilan sikap kecenderungan tertarik atau tidak tertarik, ingin atau tidak ingin terhadap sesuatu itu. Dengan arti kata minat seseorang itu akan mempengaruhi motivasinya untuk berkreasi atau bekerja dalam mencapai apa yang mereka minati.

Jika seseorang melihat suatu objek atau menyaksikan suatu kegiatan, maka dia akan memperlihatkan kecenderungan hati tertarik atau ingin terhadap yang disaksikannya itu, berarti dapat dikatakan bahwa dia mempunyai minat terhadap hal itu. Witherington yang dikutip oleh Ruslan Rasyid (1987: 26) mendefinisikan minat sebagai kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah, suatu situasi yang bersangkutan paut dengan keinginan dirinya. Definisi yang senada dengan ini juga dikemukakan oleh W.S Winkel (1984: 3), yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subjek (dalam diri seseorang) untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu, dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Di pihak lain Moh. Uzer Usman (1992: 22) menambahkan bahwa minat merupakan suatu sifat yang

relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, sebab dengan adanya minat, seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan hal yang diminati itu. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu dengan sepenuh hati. Demikian juga halnya dengan proses belajar, kegiatan ini akan berjalan efektif bila ada minat. Menurut William James (1890) dalam Moh. Uzer Usman (1992: 22) minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar.

Kalau diperhatikan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditegaskan lagi bahwa minat mempunyai atau mengandung unsur perasaan senang, suka atau tertarik terhadap sesuatu yang ia lihat atau yang ia saksikan, baik berupa benda, orang, kegiatan dan fenomena. Minat merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan orang berbuat atau anak didik belajar. Berarti dengan adanya rasa tertarik dan senang terhadap sesuatu itu, maka akan menimbulkan motivasi untuk mendapatkan sesuatu itu. Tentu demikian pula halnya dengan minat terhadap profesi guru. Mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap profesi guru tentu akan ada kesungguhan dalam belajar untuk mencapai guru yang baik atau berkualitas atau guru yang profesional.

Jadi tampaknya antara minat dan motivasi erat sekali hubungannya. Tandanya orang berminat dengan sesuatu ada motivasi atau dorongan untuk menikmati atau mendapati sesuatu itu, atau sebaliknya orang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu karena dia berminat dengan sesuatu itu. Elida Prayitno (1989: 10-14) membagi dua tipe motivasi, yaitu (1)

motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik. Menurut Thornburgh (1984) yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989: 10-11) motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Sedangkan mengenai motivasi ekstrinsik Pintner dkk (1963) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Thornburgh (1984) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri seseorang. Selanjutnya Grage dan Berline (1988) sebagaimana dikutip oleh Elida Prayitno (1989: 11) mengemukakan bahwa orang yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar daripada orang yang termotivasi secara ekstrinsik.

Bagi mahasiswa IKIP Padang umumnya dan Jurusan Pendidikan Biologi khususnya, minat terhadap profesi guru merupakan hal yang mutlak adanya. Karena minat ini merupakan langkah awal dari suatu aktivitas belajar. Jadi dengan adanya minat terhadap profesi guru, diharapkan segala bentuk aktivitas belajar yang dituntut bagi calon seorang guru dapat dilakukan secara maksimal. Nampaknya minat terhadap profesi guru akan mempunyai kaitan dengan minat belajar terhadap materi yang diperlukan bagi calon seorang guru. Oleh karena itu I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak (1980: 68) berpendapat bahwa minat harus menjadi perhatian dalam setiap aktivitas belajar. Di lain pihak The Liang Gie (1978 :12) mengatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan anak didik berkonsentrasi terhadap materi pel-

jaran.

Dari uraian di atas dapat pula dikatakan bahwa minat akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Kalau proses belajar dipengaruhi tentu hasil belajar juga akan ikut dipengaruhi. Pernyataan ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Syahril (1987: 29) bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika seseorang belajar dengan penuh minat, maka diharapkan anak didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika seseorang belajar tanpa didasarkan pada minat, maka tidak dapat diharapkan seseorang itu akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Jadi dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa minat sangat penting artinya untuk memotivasi dan memusatkan pikiran seseorang untuk belajar dan berusaha untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang ada dalam dirinya. Walaupun kutipan di atas banyak membicarakan minat terhadap pelajaran yang dikaitkan dengan hasil belajar, menurut hemat penulis kalau pada mahasiswa, termasuk pada Jurusan pendidikan Biologi, minat terhadap profesi guru akan ada pula kaitannya dengan minat atau kemauan belajar mahasiswa, namun untuk membuktikan kebenarannya perlu pula kiranya penelitian.

B. Profesi Guru

1 Tujuan IKIP Padang sebagai penghasil guru

Salah satu tujuan IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dinyatakan dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1990: 16) adalah menghasilkan lulusan yang profesional. Kemampuan profesional ini mencakup

penguasaan bidang studi dan keterampilan dalam mengolah bahan ajaran menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa yang diajarnya. Di pihak lain Moh. Uzer Usman (1992: 1-4) mengemukakan bahwa guru itu merupakan jabatan atau profesi. Profesi guru adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional. Sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Sedangkan yang dikatakan profesi guru itu menurut Pidarta (1983) yang dikutip oleh Syukur Syafei (1992) adalah sikap positif terhadap perilaku guru atau guru ideal. Ciri-ciri profesi guru tersebut di dapat melalui analisis dan sintesis pendapat beberapa ahli pendidikan guru yang meliputi komponen : Afeksi guru, ilmu pengetahuan, penyajian bahan pelajaran, hubungan guru dengan murid, dan hubungan guru dengan orang dewasa (teman seprofesi).

Jadi seseorang yang memilih profesi guru, maka dia dituntut untuk menguasai bidang studi dan mempunyai keterampilan mengolah dan menyajikan bahan ajaran. Tentu tidak hanya hal ini saja yang harus dipunyai oleh seorang calon guru tetapi secara lebih rinci lagi dapat dilihat dari Tujuan khusus IKIP Padang sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1990: 16), yaitu memiliki kemampuan dasar (kompetensi) sebagai berikut:

1. Mengembangkan kepribadian
2. Menguasai dan mendalami bahan pengajaran
3. Mengelola program belajar-mengajar
4. Mengelola kelas
5. Menggunakan media dan sumber belajar
6. Menguasai landasan kependidikan
7. Mengelola interaksi belajar mengajar
8. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
9. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan konseling
10. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
11. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pengajaran.
12. Berintegrasi dengan sejawat dan masyarakat

Kalau diperhatikan dan dianalisis secara mendalam maka tampaklah bagi kita bahwa memang berat tugas untuk menjadi seorang guru yang baik atau guru yang profesional. Oleh karena itu dapat pula dikatakan bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional harus didasarkan kepada minat atau menyenangi profesi guru secara sepenuh hati.

2 Guru sebagai pengajar, pendidik dan pelatih

Guru adalah seorang medium atau penghubung antara murid dan masyarakat dalam segala segi kehidupan dan situasi lingkungan hidupnya. Guru juga sebagai penghubung antara murid dan pengetahuan. Perlu ditandaskan bahwa guru bukanlah medium pasif, melainkan medium aktif, karena dia berhadapan dengan manusia muda yang masih sedikit pengalamannya dan sedang berkembang menuju kedewasaan. Oleh karena itu pulalah guru itu tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik dan pelatih

Menurut A.G. Soejono (1992: 45-46) guru sebagai pengajar adalah penyaji dan penyalur ilmu. Sebagai penyalur ilmu, guru harus memiliki ilmu yang luas dan mendalam, jauh melebihi yang diperlukan muridnya. Guru harus mempunyai sifat cinta pada ilmu, bersikap objektif terhadap ilmu dan suka mengadakan penyelidikan (research-worker) secara

teliti. Jadi seorang guru harus mempunyai selera belajar terus, walaupun tidak mengikuti ataupun sekolah, dengan belajar mandiripun dapat dilakukan. Di tambahkan pula oleh Moh. Uzer Usman (1992 : 4) bahwa mengajar itu berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya dikatakan oleh A.G. Soejono bahwa guru sebagai pendidik, di samping memberikan pengetahuan dan mendidik berfikir, harus pula memberikan pendidikan yang lain, seperti pendidikan ketuhanan, kemanusiaan, kewarganegaraan, ekologi, sosial, jasmani, kecerdasan keindahan, budi pekerti, semangat bekerja, dan sebagainya. Sejalan dengan ini Moh. Uzer Usman (1992: 4) menambahkan bahwa mendidik itu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak didik.

Walaupun yang dibicarakan di atas sehubungan dengan tugas guru dan pendidik secara umum, namun juga akan berlaku bagi seorang guru biologi atau guru sains. Hanya saja tentu ada kekhasannya masing-masing guru itu sesuai dengan bidang ilmu yang ia tekuni. Guru sebagai pengajar dan pendidik juga telah dibahas oleh Sukarno dkk. (1973: 38-42). Dia mengemukakan bahwa sebenarnya kedua segi itu tidak dapat dipisahkan secara jelas, kedua-duanya akan saling menjalin. Guru tidaklah cukup sebagai pengajar saja, guru harus mempunyai fungsi mendidik. Guru harus mendidik anak sampai mereka terampil mengaplikasikan ilmunya dalam memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari. Sukarno dkk. mengaitkan tugas guru sebagai pengajar dan pendidik dengan tujuan pendidikan sains, termasuk tujuan pendidikan biologi, yaitu: (1)

memberikan pengetahuan kepada anak didik tentang di mana kita hidup, (2) menanamkan suatu sikap hidup ilmiah (3) memberi pengetahuan tentang sains itu sendiri dan memberikan keterampilan (4) mendidik anak agar dapat menghargai penemuan sains, pekerja-pekerja sains yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan umumnya.

371.8 1033/HD/96-SI(2).
~~371~~
LWF
S:1

BAB III

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mengungkapkan atau mendeskripsikan objek penelitian sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi BP. 94, 93, 92, 91 dan 90 atau mahasiswa yang dijadikan sampel. Peneliti mengedarkan angket mengenai minat terhadap profesi guru kepada mahasiswa sampel. Jadi minat ini ditinjau dari pernyataan mahasiswa. Setelah angket diisi oleh mahasiswa sampel tersebut, lalu dikumpulkan dan diolah sesuai dengan teknik pengolahan data sebagaimana ditetapkan dalam penelitian ini. Setelah data diolah dan dianalisis maka didapatkanlah hasil penelitian ini yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi BP. 94, 93, 92, 91 dan 90, yang terdaftar pada semester Juli-Desember 1994, yang terdiri dari 10 kelas. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi (total sampling). Untuk lebih jelasnya perincian anggota populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah anggota populasi dan sampel penelitian

NO	BP	Jumlah Kelas	Jumlah sampel	Jumlah populasi
1	90	1	30	30
2	91	2	64	64
3	92	3	100	100
4	93	4	88	88
5	94	1	28	28
J u m l a h		10	310	310

C. Variabel dan Data

Variabel penelitian ini adalah minat mahasiswa terhadap profesi guru. Variabel ini dikenal dengan variabel ordinal, yaitu menunjukkan tingkatan seperti: sangat berminat, berminat, kurang berminat, dan tidak berminat terhadap profesi guru. Sebagai indikator dari profesi guru yang dikaitkan dengan minat adalah: (1) membuat persiapan pengajaran, (2) menyajikan pelajaran (metoda), (3) penampilan guru dalam segala aspek kehidupan, (4) nilai/status sosial ekonomi guru di tengah masyarakat, (5) sikap dan pribadi guru, (6) gaji guru, dan (7) postur tubuh dan suara guru.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa minat mahasiswa terhadap profesi guru, di mana data ini didapatkan secara langsung dari sampel. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi BP. 94, 93, 92, 91 dan 90 atau mahasiswa yang dijadikan sampel.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik komunikasi tidak langsung, yaitu menggunakan angket (kusioner). Sesuai dengan teknik pengumpul data ini maka alat yang digunakan untuk pengumpul data adalah seperangkat atau satu set angket. Bentuk angket yang digunakan adalah berupa pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Sebelum angket dibagikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap sepuluh orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi untuk mengetahui apakah angket yang dibuat sudah valid dan reliabel. Untuk mendapatkan soal yang valid, maka dilakukan uji validitas internal, dalam hal ini dilakukan uji validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 1992: 138). Dari 15 butir angket yang diuji cobakan, setelah dilakukan uji validitas, ternyata hanya 11 butir angket yang valid (Lampiran 1). Butir soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilaksanakan pula uji reabilitas. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha (Suharsimi Arikunto, 1992: 164-165). Setelah dilakukan uji reabilitas terhadap butir soal yang sudah diketahui valid, ternyata hasil uji menunjukkan nilai r_{hit} . (0,9218) lebih besar dari r_{tab} . pada taraf kepercayaan 95% dan db. 10 (0,6320). Berarti angket yang digunakan sudah dapat dikatakan reliabel (Lampiran 2).

Angket tersebut di atas dirancang sedemikian rupa yang diturunkan dari indikator-indikator variabel minat terhadap

profesi guru, sehingga kesemua item yang dibuat dapat mengukur kadar minat mahasiswa terhadap profesi guru. Untuk mengukur kadar minat ini, setiap item pertanyaan diberi angka 0 sampai 10, mahasiswa sampel akan menilai sendiri sesuai dengan keadaannya yang sesungguhnya. Kemudian kadar minat ini dikelompokkan atas 4 kategori seperti berikut:

- 0,0 - 2,0 tidak berminat
- 2,1 - 5,9 kurang berminat
- 6,0 - 8,0 berminat
- 8,1 - 10,0 sangat berminat

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif, di sini penulis hanya mendeskripsikan dengan menggunakan persentase, berapa % mahasiswa yang sangat berminat, berminat, kurang berminat, dan tidak berminat. Di samping itu penulis juga melihat kadar minat secara perorang dan secara keseluruhan dari sampel yang digunakan dengan jalan mencari nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diteliti. Demikian pula untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan minat mahasiswa terhadap profesi guru digunakan persentase, yaitu berapa persen faktor-faktor tertentu yang menimbulkan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

F. Keterbatasan

Sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori, bahwa minat itu merupakan kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap sesuatu, dan merasa senang berkecimpung terhadap yang terkait dengan sesuatu atau hal yang diminati itu. Untuk mengetahui apakah seseorang berminat atau tidak berminat terhadap sesuatu sebaiknya

diketahui pula dari sikap yang dilahirkan seseorang di samping ucapan atau pengakuannya secara tertulis. Pada penelitian ini penulis dapat mendeteksi minat mahasiswa terhadap profesi guru hanya melalui pernyataan yang dijangkau melalui angket. Keterbatasan penulis adalah tidak dapat mengamati secara langsung dari gejala atau tanda-tanda minat yang dilahirkan mahasiswa.

Di samping keterbatasan di atas, keterbatasan yang lain pada penelitian ini adalah penulis belum dapat menentukan secara pasti berapa persen motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berperan menumbuhkan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Kemudian, suatu hal yang penting pula diketahui menurut hemat penulis adalah apakah ada hubungan antara minat mahasiswa terhadap profesi guru ini dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini belum dapat penulis ungkapkan. Mudah-mudahan penelitian berikutnya atau peneliti yang lain dapat mengungkapkan hal-hal yang belum dapat diungkapkan pada penelitian ini.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Sebagaimana dinyatakan pada bagian metodologi, data diolah dengan menggunakan persentase. Dari olahan ini akan tergambar berapa persen mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi yang sangat berminat, berminat, kurang berminat, dan tidak berminat terhadap profesi guru. Di samping melihat persentase kadar minat itu, dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui nilai kadar minat rata-rata secara keseluruhan, per BF mahasiswa dan kadar minat yang ditunjukkan dari beberapa aspek (indikator) yang diteliti, yang dinyatakan dengan rentangan nilai 0 sampai 10. Kemudian diketahui pula faktor-faktor yang menimbulkan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Hasil olahan data yang diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persentase Kadar Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap Profesi Guru

Untuk mendapatkan kadar minat mahasiswa terhadap profesi guru, terlebih dahulu dicari nilai minat mahasiswa secara perorangan. Nilai minat ini berupa angka dengan rentangan 0-10. Kemudian mahasiswa ini dikelompokkan berdasarkan nilai kadar minatnya. Kelompok-kelompok kadar minat itu adalah: sangat berminat (8,1-10), berminat (6-8), kurang berminat (2,1-5,4) dan tidak berminat (0-2). Hasil olahan data yang diperoleh adalah seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Kadar Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap Profesi Guru.

NO	BP	Frekuensi (%)				Jumlah
		sangat Berminat	Berminat	Kurang berminat	tidak berminat	
1	90	12 (40)	12 (40)	6 (20)	0 (0)	30 (100)
2	91	17 (26,56)	36 (56,25)	11 (17,19)	0 (0)	64 (100)
3	92	49 (49)	41 (41)	10 (10)	0 (0)	100 (100)
4	93	41 (46,59)	36 (40,91)	11 (12,50)	0 (0)	88 (100)
5	94	13 (46,43)	13 (46,43)	2 (7,14)	0 (0)	28 (100)
J u m l a h (% rata-rata		132 (42,58)	138 (44,52)	40 (12,90)	0 (0)	310 (100)

Dari tabel 2 dia atas terlihat bahwa secara rata-rata kadar minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi, mulai dari BP 90 sampai pada BP 94 dapat dikelompokkan sebagai berikut: 42,58% sangat berminat, 44,52% berminat, 12,90% kurang berminat dan 0% tidak berminat. Kalau digabung persentase sangagt berminat dengan berminat, maka jumlahnya menjadi 87,10%. Jadi dapat dikatakan cukup besar jumlahnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi yang berminat terhadap profesi guru. Sisanya adalah 12,90% mahasiswa yang kurang berminat terhadap profesi guru. Dan tidak ada mahasiswa yang tidak berminat terhadap profesi guru. Kalau dilihat nilai kadar minatnya per BP, maka BP 90 mempunyai persentase yang paling besar (21,74%) pada kelompok yang kurang berminat, BP 94 mempunyai persentase yang terkecil (7,14) pada kelompok yang kurang berminat. Secara keseluruhan tidak ada (0%) mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi yang menyatakan tidak berminat

terhadap profesi guru.

2. Nilai Kadar Minat mahasiswa secara Keseluruhan Berdasarkan BP

Untuk mengetahui nilai kadar minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap profesi guru ini dilakukan dengan menjumlahkan nilai kadar minat per orang pada setiap BP dan dicari nilai rata-ratanya. Hasil olahan data yang diperoleh adalah seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai kadar minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap profesi guru.

NO	BP	Jumlah sampel	Jumlah nilai	Nilai rata-rata (\bar{x})
1	90	30	220,560	7,352
2	91	64	472,896	7,389
3	92	100	766,600	7,666
4	93	88	679,800	7,725
5	94	28	217,800	7,779
Jumlah (\bar{x})		310	2357,656 (7,605)	37,911 (7,582)

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui nilai rata-rata kadar minat secara keseluruhan yaitu 7,605 dan nilai rata-rata yang didapatkan dari nilai per BP mahasiswa di bagi lima, yaitu 7,5823. Kedua nilai ini bila dituliskan dengan satu desimal dibelakang komam maka menjadi 7,6 (dalam kategori berminat). Demikian juga kalau dilihat nilai kadar minat mahasiswa terhadap profesi per BP, terlihat nilainya berkisar antara 7 dan 8 (dalam kategori berminat).

3. Nilai Kadar Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Berdasarkan Aspek-aspek yang Diteliti

Untuk mendapatkan nilai kadar minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, maka dicari nilai rata-rata per BP dan per aspek (ada 11 aspek). Dengan cara begini maka didapatkanlah nilai rata-rata setiap aspek dari setiap BP. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti pada tabel 4 .

Dari tabel 4 ini terlihat bahwa dari 11 aspek yang diteliti ternyata semuanya termasuk ke dalam kategori **berminat**. Angka yang terendah adalah penilaian mahasiswa terhadap dirinya mengenai kesesuaian kondisi postur tubuh dan kondisi suara yang dimiliki dengan profesi guru, yaitu **6,426**. Sedangkan aspek yang tertinggi nilainya adalah pernyataan mahasiswa bahwa mereka berminat terhadap profesi guru, karena guru merupakan panutan bagi anak didik dan masyarakat, yaitu dengan nilai **8,428**. Kemudian nilai-nilai aspek yang lain dapat dilihat pada tabel 4.

4. Faktor-faktor yang Mendorong Timbulnya Minat Mahasiswa

Jurusan Pendidikan Biologi terhadap Profesi Guru

Ada dua kategori faktor-faktor yang menimbulkan minat mahasiswa terhadap profesi guru yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu : (1) faktor intrinsik, yakni faktor yang berasal dari dalam diri sendiri atau tanpa dipengaruhi oleh faktor dari luar diri. Faktor ini terdiri dari minat menurut hati nurani (sesuai dengan bakat) dan kemampuan diri untuk bersaing kalau memilih perguruan tinggi lain. (2) faktor ekstrinsik, yakni minat yang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri. Faktor-faktor ini adalah dorongan orang tua, pengaruh teman, ingin cepat dapat pekerjaan, faktor ekonomi, jam dinas guru yang tidak terlalu padat, ingin mengabdikan melalui jalur pendidikan, guru biologi banyak berhubungan dengan manusia dan lingkungan sekitar. Untuk lebih jelasnya rincian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Dari tabel 5 ini dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan yang menimbulkan minat mahasiswa terhadap profesi guru adalah dorongan hati nurani atau sesuai dengan bakat (64,84%) dan dorongan karena guru biologi banyak berhubungan dengan manusia dan alam sekitar (66,13%). Sedangkan faktor yang paling kecil sumbangannya adalah pengaruh teman (3,23%). Faktor-faktor lain yang juga cukup besar sumbangannya adalah keinginan mengabdikan melalui jalur pendidikan (50,65%), dorongan orang tua (48,06%), karena jam dinas guru yang tidak terlalu padat (30,96%), faktor ekonomi orang tua yang kurang

memadai (16,77%), rasa kurang mampu bersaing kalau memilih perguruan tinggi lain (15,48%), dan faktor ingin cepat dapat pekerjaan (9,03%)

Tabel 5. Faktor-faktor yang menimbulkan minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap profesi guru.

NO	Faktor-faktor yang menimbulkan minat	Frekuensi (%)					Jumlah	\bar{X} (%)
		BP 90	BP 91	BP 92	BP 93	BP 94		
1	Faktor instrinsik Keinginan hati nurani (sesuai dengan bakat)	21	43	59	62	16	201	64,84
		69,70	67,19	59,00	70,45	57,14		
2	Rasa kurang mampu bersaing bila memilih perguruan tinggi lain	3	6	19	13	8	48	15,48
		10,00	9,38	19,00	14,77	28,57		
3	Ingin melanjutkan mengabdikan melalui jalur pendidikan	15	29	53	46	14	157	50,65
		50,00	45,31	53,00	52,27	20,00		
4	Faktor ekstrinsik Dorongan orang tua	18	31	49	41	10	149	48,06
		60,00	48,44	49,00	46,59	35,71		
5	Pengaruh teman	1	1	2	1	3	10	3,23
		3,33	3,13	3,00	1,14	10,71		
6	Ingin cepat dapat pekerjaan	5	0	11	6	6	28	9,03
		16,76	0	11,00	6,82	21,43		
7	Faktor ekonomi orang tua yang kurang memadai	3	12	16	16	5	52	16,77
		10,00	18,75	16,00	18,18	17,86		
8	Jam dinas guru yang tidak terlalu padat	14	16	34	27	5	96	30,96
		46,67	25,00	34,00	30,68	17,86		
9	Guru biologi banyak berhubungan dengan manusia dan alam sekitar	21	47	68	51	18	205	66,13
		70,00	73,44	68,00	57,95	64,28		

B. Pembahasan

Dari analisis data yang dilakukan, ada beberapa hal yang kiranya perlu dibahas atau didiskusikan, sehingga hasil analisis ini lebih bermakna dan jelas maksudnya. Maksud yang sebenarnya masalah ini diteliti adalah untuk mengungkapkan apakah mahasiswa yang masuk ke Jurusan Pendidikan Biologi ini memang yang benar-benar berminat terhadap profesi guru? Seberapa tinggi kadar minatnya itu? Faktor-faktor apakah yang mendorong timbulnya minat terhadap profesi guru? Dari hasil penelitian ini semua pertanyaan di atas dapat dijawab. Berikut ini akan dibahas hasil analisis di atas.

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dapat diketahui bahwa 310 anggota sampel yang diteliti terdapat 132 (42,58%) mahasiswa yang termasuk kelompok **sangat berminat**, 138 (44,52%) termasuk kelompok **berminat**, 40 (12,90) termasuk kelompok **kurang berminat**, dan tidak ada (0%) mahasiswa yang tidak berminat terhadap profesi guru. Jadi kalau di gabung kelompok mahasiswa yang **sangat berminat** dengan kelompok **berminat** maka didapatkan jumlahnya 270 (87,10%). Angka ini cukup menggembirakan. Namun tentu masih diharapkan kelompok yang terbesar mahasiswa yang masuk Jurusan Pendidikan Biologi ini hendaknya kelompok yang **sangat berminat** atau mempunyai minat yang tinggi terhadap profesi guru. Karena minat itu mempunyai peranan penting untuk mendorong manusia beraktivitas tinggi dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.

Dari uraian di atas atau seperti tercantum dalam tabel

2, sudah dapat dikelompokkan berapa persen mahasiswa yang sangat berminat, berminat, kurang berminat, dan tidak berminat. Sekarang kalau keseluruhan kelompok itu di rata-ratakan, maka diperoleh nilai rata-rata kadar minat mahasiswa secara keseluruhan terhadap profesi guru, yaitu 7,6. Kalau diperhatikan rentang nilai yang digunakan, yaitu dari 0 sampai 10, maka nilai rata-rata kadar minat mahasiswa terhadap profesi guru ini terletak pada kelompok **berminat (6-8)**. Walaupun angka ini sudah berada pada kelompok berminat, tentu diharapkan nilai kadar minat terhadap profesi guru ini lebih tinggi lagi di masa yang akan datang. Kalau bisa mendekati 100% mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi mempunyai minat yang sangat tinggi terhadap profesi guru di masa yang akan datang. Dengan kata lain tidak ada lagi atau hanya sedikit sekali jumlah mahasiswa yang kurang berminat terhadap profesi guru. Di masa yang akan datang diharapkan tidak lagi terdengar ucapan yang mengatakan bahwa mahasiswa IKIP Padang kebanyakan mahasiswa pelarian. Artinya sebenarnya mereka tidak berminat terhadap profesi guru, tetapi karena faktor tertentu akhirnya mereka memilih IKIP.

Kalau diperhatikan nilai kadar minat mahasiswa terhadap profesi guru dari tahun ke tahun (dari BP 90, 91, 92, 93 dan 94) secara rata-rata ada peningkatan (yaitu 7,35-7,39 - 7,67-7,73 - 7,78). Tentu yang lebih diharapkan lagi, seiring dengan peningkatan minat ini juga ada peningkatan kualitas potensi input yang memilih profesi guru ini. Karena antara minat dan potensi saling mendukung.

Pembahasan di atas adalah melihat kadar minat mahasiswa terhadap profesi guru secara keseluruhan. Berikut ini akan

dibahas pula nilai kadar minat mahasiswa berdasarkan aspek-aspek atau indikator-indikator minat yang diteliti (11 indikator) seperti yang terlihat pada tabel 4. Dari 11 indikator yang diteliti, ternyata semua nilai menunjukkan berada pada kelompok berminat dengan rentang 6,60 - 9,15. Dari analisis data diketahui bahwa nilai yang terendah adalah berada pada indikator ke-11, yaitu 6,43. Indikator ini menyatakan tentang kesesuaian atau kepantasan postur tubuh dan kondisi suara yang dimiliki dengan profesi guru. Berarti nilai ini menunjukkan bahwa kondisi postur tubuh dan kondisi suara yang dimiliki calon guru ini belum menyokong sepenuhnya untuk profesi guru. Bagaimana postur tubuh dan suara seorang guru yang dianggap ideal dan bagaimana pula kondisi postur tubuh dan suara yang mereka miliki tidak dapat diketahui dalam penelitian. Nampak-perlu pula suatu kriteria mengenai postur tubuh dan suara bagi calon guru.

Kemudian indikator yang tertinggi nilainya adalah pernyataan mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka berminat terhadap profesi guru, karena guru adalah panutan bagi anak didik dan masyarakat. Nilai indikator ini adalah 8,43. Berarti sebagian besar dari mereka ada keinginan menjadimguru yang baik, yang dapat dijadikan panutan bagi anak didik dan masyarakat dalam bersikap dan bertingkah laku.

Setelah diketahui dan dibahas mengenai kadar minat mahasiswa terhadap profesi guru, selanjutnya akan dibahas pula mengenai faktor-faktor yang menimbulkan minat mahasiswa tersebut terhadap profesi guru. Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat mahasiswa terhadap profesi guru, yaitu keinginan hati nurani (sesuai dengan bakat), dorongan orang

tua, pengaruh teman, ingin cepat dapat pekerjaan, faktor ekonomi yang kurang memadai, rasa kurang mampu bersaing kalau memilih perguruan tinggi lain, jam dinas guru yang tidak terlalu padat, ingin mengabdikan melalui jalur pendidikan, dan karena guru biologi banyak berhubungan dengan manusia dan alam sekitar. Namun dari kesemua faktor di atas, yang lebih dominan adalah keinginan hati nurani atau sesuai dengan bakat (64,84), karena guru biologi banyak berhubungan dengan manusia dan alam sekitar (66,13%), faktor dorongan orang tua (48,06%). Jadi dari hasil penelitian ini ternyata belum besar persentasenya mahasiswa memilih profesi guru yang sesuai dengan hati nuraninya atau sesuai dengan bakat. Diharapkan pada masa mendatang yang memilih profesi guru ini hendaknya semuanya atau hampir 100% berdasarkan keinginan hati nurani atau sesuai dengan bakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase kadar minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap profesi guru dapat dikelompokkan menjadi (a) sangat berminat (42,58%), (b) berminat (44,52%), (c) kurang berminat (12,90%), dan (4) tidak berminat (0%).
2. Secara rata-rata nilai kadar minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi adalah 7,6 (dalam kategori berminat).
3. Kadar minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi berdasarkan aspek yang diteliti adalah sebagai berikut:
 - 1) Keinginan menjadi guru sudah ada semenjak SLTP/SLTA (6,8)
 - 2) Menyenangi tugas guru yang harus membuat persiapan sebelum mengajar (7,4).
 - 3) Menyenangi penampilan guru dalam mengajar atau menyajikan pelajaran biologi sewaktu di SLTA (7,5).
 - 4) Guru merupakan profesi yang paling cocok bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi (7,7).
 - 5) Senang menerangkan pelajaran biologi kepada teman-teman sewaktu di SLTA (7,2).
 - 6) Menyenangi profesi guru yang memperlihatkan kesederhanaan dalam segala aspek kehidupan (8,2).
 - 7) Menyenangi penampilan guru yang memperlihatkan kesederhanaan dalam berbicara/ berkomunikasi dengan siswa dan sesama guru (8,3).
 - 8) Menyenangi sikap dan kepribadian guru yang merupakan

panutan bagi anak didik dan masyarakat (8,4).

9) Tertarik dengan status/nilai profesi guru di tengah-tengah masyarakat (8,1).

10) Gaji guru yang kurang memadai tidak mengurangi minat mahasiswa terhadap profesi guru (7,3).

11) Postur tubuh dan kondisi suara yang dimiliki mahasiswa menyokong minat mereka terhadap profesi guru (6,4).

4. Faktor-faktor yang menimbulkan minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi terhadap profesi guru adalah:

a. Faktor instrinsik

1) Keinginan hati nurani atau sesuai dengaka bakat (64,84%).

2) Rasa kurang mampu bersaing kalau memilih perguruan tinggi lain (15,48%).

3) Ingin mengabdikan melalui jalur pendidikan (50,65%)

b. Faktor ekstrinsik

1) Dorongan orang tua (48,06%)

2) Guru biologi banyak berhubungan dengan manusia dan alam sekitar (66,13%).

3) Jam dinas guru yang tidak terlalu padat (30,96%).

4) Faktor ekonomi orang tua yang kurang memadai (16,77%)

5) Ingin cepat dapat pekerjaan (9,03%).

6) Pengaruh teman (3,23%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilaksanakan dosen hendaknya dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap

profesi, karena guru juga berfungsi sebagai motivator ekstrinsik yang sangat berperan dalam menumbuhkembangkan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

2. Kepada teman-teman sejawat hendaknya berkenaan pula melakukan penelitian lanjutan mengenai minat ini, misalnya mencari hubungan minat mahasiswa terhadap profesi guru dengan hasil belajar.
3. Memperhatikan penilaian mahasiswa terhadap kepantasan postur tubuh dan kondisi suara yang mereka miliki sebagai calon guru termasuk rendah (6,4), maka penulis menyarankan kepada pihak pimpinan IKIP Padang kiranya perlu diperhatikan kondisi fisik calon mahasiswa yang akan memasuki IKIP Padang di masa mendatang, sehingga kondisi fisik mereka benar-benar menyokong untuk profesi guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ansyar, Mohd., 1992. *Pidato dan Laporan Rektor pada Dies Natalis XXXVIII IKIP Padang.*
- _____, 1993. *IKIP Padang akan Menjaring Calon Mahasiswa Baru Lewat PMDK Sebanyak 581 Orang (33 %).* *Harian Haluan. Padang*
- IKIP Padang, 1990. *Buku Pedoman IKIP Padang 1990 - 1993. Padang*
- Pasaribu, I.L dan B. Simanjuntak, 1980. *Proses Belajar Mengajar.* Tarsito .Bandung.
- Prayitno, Elida, 1989. *Motivasi dalam Belajar.* FKIP IKIP Padang. Depdikbud. Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan LPTK Jakarta.
- Rasyid, Ruslan, 1987. *Layanan Bimbingan Belajar.* FIP IKIP Padang.
- Soejono, A.G., 1992. *Didaktik Metodik Umum.* Angkasa Offset. Jakarta.
- Sukarno dkk., 1973. *Dasar-dasar Pendidikan Science.* Bhratara-Jakarta.
- Syahril, 1987. *Layanan Bimbingan Belajar.* Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP Padang.
- Syafei, Syukur. 1992. *Studi Analisis Tentang: Pengaruh Kuli-ah Kependidikan dan Latihan Keguruan Terhadap Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan Program Strata I (S.1) Jurusan Teknik Elektronika FPTK IKIP Padang.* *Forum Pendidikan* No.3. IKIP Padang
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian.* PN. Rineka Cipta. Jakarta.
- The Liang Gie, 1987. *Cara Belajar yang Efisien.* Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tim Konsorsium Ilmu Pendidikan, 1993. *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Pengembangan LPTK (Rangkuman Eksekutif Masukan Konsorsium Ilmu Pendidikan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan).* Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen P & K.
- Uzer Usman, Moh. 1992. *Menjadi Guru Profesional.* PN. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Winkel, W.S., 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Gramedia. Jakarta.

Lampiran 1.

Tabel Kerja Perhitungan Uji Validitas

No Sjk	Nilai per butir soal (X)																Skor Total (Y)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	7	8	8	9	10	9	7	10	9	9	10	9	9	10	9	10	143
2	7	9	9	10	5	7	5	10	10	7	8	7	10	8	8	8	127
3	10	10	8	9	10	9	10	10	10	7	6	5	9	7	7	7	134
4	8	8	8	10	10	8	8	8	8	8	8	7	9	8	8	8	132
5	9	5	7	10	10	10	10	10	10	5	10	9	8	9	9	9	140
6	7	9	5	10	8	10	5	5	5	5	6	5	6	6	5	7	104
7	5	8	8	7	7	9	8	10	10	7	8	7	9	8	8	7	126
8	5	10	9	10	10	8	5	10	8	9	9	8	10	9	9	8	137
9	7	9	10	10	10	9	10	10	10	10	9	8	10	9	10	7	150
10	8	9	8	9	10	9	8	7	8	7	7	6	9	6	7	6	124
Jlh	73	85	80	94	90	88	76	90	88	74	81	71	89	80	80	79	1317

Dari tabel di atas dapat dilakukan perhitungan untuk mencari validitas dari masing-masing butir dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

\bar{X} = skor rata-rata X

\bar{Y} = skor rata-rata Y

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, yang berfungsi sebagai X adalah setiap butir soal ($X_1 - X_{16}$) dan sebagai Y adalah skor total nilai. Untuk mencari validitas butir, maka setiap X dikorelasikan dengan Y dengan menggunakan rumus di atas. Hasil perhitungan yang diperoleh ($r_{hit.}$) dibandingkan dengan $r_{tab.}$ pada taraf kepercayaan 95% dengan db. 10. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Validitas Butir

No Resp (X)	Nilai $r_{hit.}$	Validitas	Nilai $r_{tab.}$	Keterangan
1	0,095	-	0,632	buang
2	-0,193	-		buang
3	0,736	+		pakai
4	0,102	-		buang
5	0,477	-		buang
6	-0,149	-		buang
7	0,642	+		pakai
8	0,800	+		pakai
9	0,711	+		pakai
10	0,677	+		pakai
11	0,733	+		pakai
12	0,734	+		pakai
13	0,686	+		pakai
14	0,809	+		pakai
15	0,930	+		pakai
16	0,700	+		pakai

Setelah diperhatikan tabel di atas, dari 16 butir soal angket yang diuji, ternyata ada 11 butir soal yang valid. Dari 11 soal ini dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Lampiran 2.

Tabel Kerja Perhitungan Uji Reliabilitas

No Resp	Nilai setiap butir											Skor total	Kuadrat Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	8	7	10	9	9	10	9	9	10	9	10	100	10.000
2	9	5	10	10	7	8	7	10	8	8	8	90	8.100
3	8	10	10	10	7	6	5	9	7	7	7	86	7.396
4	8	8	8	8	8	8	7	9	8	8	8	88	7.744
5	7	10	10	10	5	10	9	8	9	9	9	96	9.216
6	5	5	5	5	5	6	5	6	6	5	7	60	3.600
7	8	8	10	10	7	8	7	9	8	8	7	90	8.100
8	9	5	10	8	9	9	8	10	9	9	8	94	8.836
9	10	10	10	10	10	9	8	10	9	10	9	105	11.025
10	8	8	7	8	7	7	6	9	6	7	6	79	6.241
ΣX	80	76	90	88	74	81	71	89	80	80	79	888	80.258
ΣX^2	656	616	838	798	572	675	523	805	656	658	637	7434	
s^2	1,6	3,8	2,8	2,4	2,4	1,9	1,9	1,3	1,6	1,8	1,3	22,8	

Dari tabel kerja di atas dilanjutkan perhitungan dengan menggunakan Rumus Alpha seperti berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma s^2_b}{s^2_t} \right]$$

$$s^2_t = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{80258 - \frac{(888)^2}{10}}{10}$$

$$= \frac{80258 - 78854,4}{10}$$

$$= \frac{1403,6}{10}$$

$$= 140,36$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak soal = 11

Σs^2_b = jumlah varians butir = 22,8

s^2_t = varians total = 140,36

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{11}{(11-1)} \right] \left[1 - \frac{22,8}{140,36} \right] \\
 &= (1,1) (1 - 0,162) \\
 &= (1,1) (0,838) \\
 &= 0,9218
 \end{aligned}$$

Nilai r_{11} (0,9218) lebih besar dari $r_{tab.}$ (0,632), berarti angket yang digunakan sudah dapat dipercaya (reliabel).